

**IMPLEMENTASI GERAKAN ‘‘GUDEK MEDAN’’(GURU
DENGAN MEDIA PEBELAJARAN) BERBASIS ICT DI
KABUPATEN SORONG**

1) **Heny Sri Astutik, M.Pd.** 2) **Bambang Heriyanto, S.Pd.**

Email : henysriastutik@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan fasilitas ICT di sekolah untuk media pembelajaran yang inovatif, pengetahuan tentang desain dan produksi media pembelajaran khususnya menggunakan videoscrib, dan Pengetahuan tentang desain pembelajaran inovatif menggunakan teknologi komputer dan teknologi multimedia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Ceramah materi, diskusi pada tiap materi yang disampaikan, dan praktek peserta diminta untuk melakukan praktek/latihan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sosialisasi pembentukan, pembekalan, asosiasi, menyusun program pelatihan kepada mitra, diskusi tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada pada sekolah-sekolah terkait media teknologi, pelatihan dan pendampingan tentang desain dan produksi media ajar menggunakan aplikasi Videoscribe, dan pelatihan dan pendampingan penyebar luasan hasil pada tahap ini guru-guru mitra yang telah mengikuti pelatihan menyebarkan hasil dengan melatih guru-guru SMP Se-Kabupaten Sorong untuk membuat video animasi menggunakan aplikasi videoscribe. Adapun hasil yang telah dicapai pada tahap ini adalah pengetahuan tentang desain dan produksi media pembelajaran khususnya menggunakan videoscrib dengan indikator berupa peserta mampu mempresentasikan dan melatih membuat video ajar menggunakan aplikasi videoscrib dan juga memproduksi video ajar, menerapkan sistem pembelajaran berbasis ICT di sekolah masing-masing, terampil membuat stop motion animasi gerak sebagai bahan ajar guru dan iklan promosi sekolah. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan program GUDEK MEDAN (Guru dengan media pembelajaran) mengacu pada 11 indikator keberhasilan, selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilihat dari Tabel Ketercapaian Target Luaran. Kesesuaian jenis dan jumlah luaran yang telah dihasilkan serta persentase hasil terhadap keseluruhan target kegiatan.

Kata Kunci :Media Pembelajaran berbasis ICT, Pelatihan Teknologi Multimedia, Videoscribe.

ABSTRACT

The purpose of this activity is optimizing the ICT at school to develop design and produce learning media by using video-scribe, increasing innovative learning design by using computer and multimedia. The method is lecturing, discussion and practice session. There are some steps in this activities such as socialize, organize, train, associate, programme, and discuss to find out the problem and potency at schools about technology, training and teaching, design and produce learning media by using video-scribe, educating the junior high school teacher in Sorong Regency to make animation video by using video-scribe. The result is the knowledge about design and produce learning media by using video scribe with some criteria such as able to use and train for making and producing learning video, implement the learning system based on ICT, capable to make stop motion and animation as the learning content and advertisement for school. The successful of GUDEK MEDAN program can be measured by the output target table.

Keywords: State Defense Education, National Insight, Pesantren, Santri

PENDAHULUAN

Terkait dengan dunia pendidikan menurut Aktivistis Lembaga Intelektual Tanah Papua Cabang Sorong Robertus Naum menyatakan kepemimpinan Bupati Kabupaten Sorong, Stephanus Malak, dalam tiga tahun berhasil menghadirkan program pendidikan gratis yang di kenal dengan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda) oleh Masyarakat. Pemerintah Kabupaten Sorong memberikan pendidikan gratis kepada siswa SD hingga SMA Se-Kabupaten Sorong. Ini suatu hal yang luar biasa, namun kami menyayangkan minimnya pelatihan peningkatan kualitas guru pinggiran dan daerah terpencil (Angela, 2015).

Selain memberi bantuan untuk meringankan beban biaya pendidikan bagi anak-anak, pihak Pemkab Sorong juga gencar meningkatkan sarana prasarana dan fisik sekolah. Berdasarkan penelitian lembaganya ke-20 sekolah-sekolah sampai febuari 2015 lalu, ternyata pelatihan peningkatan kapasitas guru sangat minim, bahkan tidak ada pola pelatihan dan peningkatan kapasitas guru yang baik. Hampir beberapa tahun terakhir tidak ada program pelatihan guru dan ini jelas bahaya, kita jangan berharap padaguru SM3T karena habis kontrak satu tahun mereka akan pulang kampung.

Menurutnya Pemkab Sorong harus melakukan pelatihan rutin bagi guru yang ada di Kabupaten Sorong, untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas guru jauh lebih efektif. Pemerintah juga diminta ikut memberikan dukungan bagi lembaga-lembaga kemitraan yang selama ini konsen kepada peningkatan kualitas pendidikan yang berada di Kabupaten Sorong. Seperti STKIP Muhammadiyah Sorong dan UNICEF Partnership program.

Bidang Media Pendidikan Merupakan suatu yang bersifat ekletik yang mencerminkan keragaman latar belakang dan minat dari individu-individu yang bergerak dibidang ini serta kecenderungan yang terlihat didalam pertumbuhannya. ICT sebagai suatu media dalam pendidikan juga mempunyai sebuah kecenderungan yang mampu mendorong minat peserta didik dan juga memberi manfaat yang

sangat banyak terhadap proses pembelajaran Pendidikan tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. ICT bukan lagi menjadi asing dalam dunia pendidikan tetapi sudah menjadi penting dan sangat mendukung dalam dunia pendidikan, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagainya.

Berhubung dengan pentingnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tim Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Sorong mengembangkan keterampilan berfikir kreatif, yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional (Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003) yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh lulusan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi masih rendah, hal ini terjadi bukan saja di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain.

Sebagaimana dinyatakan oleh Guilford (1950) (dalam munandar, 2000) pada pidato pelantikannya sebagai Presiden dari American Psychological Association, bahwa *'' Keluhan yang paling banyak saya dengar mengenai lulusan perguruan tinggi kita ialah bahwa mereka cukup mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan menguasai teknik-teknik yang diajarkan, namun mereka tidak berdaya jika dituntut memecahkan masalah yang memerlukan cara-cara yang baru''*. Keterampilan berpikir ini belum ditangani dengan baik, karena itu penanganan keterampilan berfikir kreatif sangat penting diintegrasikan dalam setiap mata kuliah. Sehingga perguruan tinggi perlu terjun langsung ke sekolah-sekolah untuk memberi pengarahan atau pun pengabdiannya terhadap masyarakat agar meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung potensi perguruan tinggi untuk menopang pengembangan wilayah.

Salah satunya dengan mengadakan pelatihan media pembelajaran berbasis ICT

kepada guru-guru SMP Se-Kabupaten Sorong, yang diharapkan mampu menambah kemudahan dalam proses pembelajaran agar tujuan dari Pendidikan Nasional mampu terealisasi dengan baik. Sebagian besar sekolah SMP se-Kabupaten Sorong masih kurang dalam pengadaan media pembelajaran berbasis ICT yang mengakibatkan siswa-siswa dalam pembelajaran cenderung bosan ataupun kurang dalam hal pengembangan kreatifitasnya di Kabupaten Sorong. Kabupaten Sorong adalah sebuah kabupaten di provinsi Papua Barat, Indonesia.

Ibu Kota kabupaten ini terletak di Aimas. Kabupaten ini merupakan salah satu penghasil minyak utama di Indonesia. Kawasan perairannya dikenal sebagai habitat penyusut belimbing.

Kabupaten Sorong terdiri dari 19 Distrik (setara dengan kecamatan), 18 kelurahan dan 135 kampung. Sehingga Kabupaten Sorong memiliki banyak potensi alam dan sumberdaya manusia. Saat ini tidak semua Institusi sekolah SMP, maupun MTs, di Kabupaten Sorong yang Memanfaatkan fasilitas sekolah seperti proyektor dan laptop sebagai media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar mengingat bantuan prasarana dan fasilitas dari Pemkab Sorong.

Disisi lain bagi sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran seperti ini, masih belum di dukung dengan kemampuan dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran seperti menggunakan aplikasi Movie Maker yang bisa menjadi video animasi, stop motion yang berguna untuk bahan ajar guru dan dapat membuat presentasi menjadi lebih menarik dan juga bisa menjadi job bagi Guru yang ahli membuat video iklan untuk sekolah maupun istitusi lain. Jika tidak ada pelatihan guru serta pengawasan yang ekstra kuat dari pemerintah, pihak DPRD, sampai Kepala distrik, kepala Kampung dan masyarakat, hasil yang di capai tidak banyak berubah dengan daerah yang tidak terapkan Program Bosda. Berangkat dari analisis situasi di atas, Tim Pengabdian menganggap pentingnya untuk, mengoptimalkan fasilitas ICT di sekolah, membekali guru dengan pengetahuan Teknologi, menambah kemampuan dan keterampilan guru membuat media pembelajaran yang inovatif, dan menambah keterampilan guru dalam berkreasi terutama di bidang teknologi yang dapat menjadi peluang dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diinventarisasi permasalahan Sekolah sebagai Mitra kegiatan yang direncanakan, meliputi :1) Hampir beberapa tahun terakhir tidak ada program pelatihan peningkatan kualitas guru; 2) permasalahan yang terjadi Pada SMP di Kabupaten Sorong adalah kurangnya pengetahuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan fasilitas proyektor dan komputer sebagai sarana pendukung, sementara fasilitas teknologi sudah menunjang; 3) guru tidak pernah menggunakan media ataupun model pembelajar, yang mengakibatkan proses pembelajaran yang monoton sehingga motivasi belajar siswa dan nilai siswa rendah yang di dasari dari akngket guru dan nilai siswa di sekolah; 4) kurangnya Fasilitas dan pemahaman guru di Sekolah untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif terhadap peserta didik; 5) kurangnya pemahaman mengenai media pembelajaran berbasis ICT; 6) apakah guru SMP di Kabupaten Sorong memiliki kemampuan dan keterampilan Terhadap Aplikasi Movie Maker sebagai alat dan media pembelajaran; 7) bagaimana Teknologi multimedia dan teknologi computer bagian dari ICT dapat meningkatkan kemampuan dan efektifitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah.

METODE KEGIATAN

Pelatihan GURUKER MEDAN guru dengan media pembelajaran Berbasis ICT Se-Kabupaten Sorong Pada 19 April 2017-24 Mei 2017 di Auditorium STKIP Muhammadiyah Sorong. Dengan metode yang digunakan: 1) Ceramah materi; 2) diskusi pada tiap materi yang disampaikan; 3) praktek peserta diminta untuk melakukan praktek/latihan. Alat Penunjang Kegiatan ini antara lain: *Infocus* dan Layar, Laptop, Alat Tulis, dan jaringan *wifi*.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini diikuti guru-guru yang mewakili Sekolah Mitra yaitu MTs Muhammadiyah 2 Aimas, MTs Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong dan MTs Roudlotul Khuffadz Aimas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target luaran kegiatan ini adalah mengoptimalkan fasilitas ICT di sekolah untuk media pembelajaran yang inovatif. Pengetahuan tentang desain dan produksi media pembelajaran khususnya menggunakan videoscreeb. Pengetahuan tentang desain pembelajaran

inovatif menggunakan teknologi komputer dan teknologi multimedia.

Program GUDEK MEDAN (Guru media pembelajaran) yang dilaksanakan di kabupaten Sorong terhadap guru-guru SMP maupun MTs yang ada di Kabupaten Sorong. Hasil yang dicapai mengacu pada 11 indikator keberhasilan, selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilihat dari Tabel Ketercapaian Target Luaran. Kesesuaian jenis dan jumlah luaran yang telah dihasilkan serta persentase hasil terhadap keseluruhan target kegiatan.

Langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan yaitu: 1) Sosialisasi Pembentukan; 2) pembekalan; 3) asosiasi dan menyusun program pelatihan kepada tiga sekolah yang menjadi mitra program ini, yakni, MTs Muhammadiyah 2 Aimas, MTs Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong dan MTs Roudlotul Khuffadz Aimas. Tim dan guru berdiskusi tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada pada sekolah-sekolah terkait media teknologi setelah mengetahui permasalahan dan potensi teknologi yang ada di sekolah bisa di manfaatkan. Langkah selanjutnya adalah Pembukaan Pelatihan GUDEK MEDAN (Guru Dengan Media Pembelajaran) Berbasis ICT di Kabupaten Sorong dengan dihadiri oleh Staff beserta dosen dan tamu undangan guru dan mahasiswa STKIP MUHAMMADIYAH SORONG Pada 19 April 2017 di Auditorium STKIP Muhammadiyah Sorong.

Tahap selanjutnya Pelatihan dan pendampingan tentang desain dan produksi media ajar menggunakan aplikasi Videoscribe. Selanjutnya pelatihan dan pendampingan penyebar luasan hasil pada tahap ini guru-guru mitra yang telah mengikuti pelatihan menyebarkan hasil dengan melatih guru-guru SMP Se-kabupaten sorong untuk membuat video animasi belajar menggunakan aplikasi videoscribe dimana pelatihan ini telah memperoleh izin dari kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong. Adapun hasil yang telah dicapai pada tahap ini adalah: 1) Pengetahuan tentang desain dan produksi media pembelajaran khususnya menggunakan videoscrib dengan indikator berupa mampu mempresentasikan dan melatih membuat video ajar menggunakan aplikasi videoscrib dan juga memproduksi video ajar; 2) menerapkan sistem pembelajaran berbasis ICT di sekolah masing-masing; 3) terampil

membuat stop motion, animasi gerak sebagai bahan ajar guru dan iklan promosi sekolah.

Berikut ini ketercapaian target luaran dari program Gerakan “GUDEK MEDAN” berbasis ICT di Kabupaten Sorong yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah SMP di Kabupaten Sorong.

Tabel 1. Ketercapaian Target Luaran.

No	Target	Ketercapaian	
		100% Tercapai	Belum Tercapai
1	Sosialisasi Pembentukan, pembekalan, asosiasi dan Menyusun program pelatihan kepada tiga sekolah yang menjadi mitra	100%	-
2	Mengurus Perijinan dan kerjasam Mitra sekolah untuk menunjang program kerja	100%	-
3	Publikasi Program pada Web, Fb , Instagram dan spanduk oleh tim PKM M	100%	-
4	Pembentukan Struktur kepengurusan dan Jobdsek	100%	-
5	Pembukaan Pelatihan GUDEK MEDAN guru dengan media pembelajaran Berbasis ICT di kabupaten sorong oleh biro Kemahasiswaan STKIP Muhammadiyah Sorong.	100%	-
6	Pelatihan dan pendampingan tentang desain dan produksi Media ajar menggunakan Aplikasi VIDEOSCRIB	100%	-
7	Pelatihan dan	100%	-

	pendampingan penyebar luasan hasil		
8	Partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan	70%	30%
9	Penerapan media pembelajaran berbasis ICT di Kelas	80%	20%
10	Kemampuan guru dalam mendesain dan memproduksi media pembelajaran berbasis ICT	90%	10%
11	Penyusunan laporan kemajuan kegiatan, laporan akhir, album foto dan video kegiatan serta laporan keuangan	100%	-
	Ketercapaian target luaran	94,5%	5,5%

Dari ke 11 indikator ketercapaian target luaran, Program Pengabdian sudah mencapai keberhasilan rata-rata sebesar **94,5 %** dilihat dari indicator tersebut hasil yang masih kurang adalah partisipasi guru sebesar **70%** dan penerapan media pembelajaran berbasis ICT di Kelas **80%**. Tim GUDEK MEDAN juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dengan sistem online WhatsApp agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain dan memproduksi media pembelajaran berbasis ICT yg sebesar 90%.

SIMPULAN

Program Gerakan''GUDEK MEDAN'' berbasis ICT di Kabupaten Sorong ini merupakan rangkain program yang akan terus berlanjut, karena manfaat dan respon dari peserta yang cukup baik. Secara umum program ini terbagi menjadi tiga bagian program besar yaitu: 1) Pelatihan Pembuatan Video menggunakan aplikasi Videoscribe; 2)

peningkatan softskill melalui pelatihan ketrampilan; 3) penyampaian hasil pelatihan pada teman-teman guru di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hasil dari pelaksanaan program Gerakan''GUDEK MEDAN'' berbasis ICT di Kabupaten Sorong dapat dilihat dari 11 indikator ketercapaian target luaran. Secara umum keberhasilan program ini berhasil dengan baik dinilai dari ketercapaian target luaran walaupun ada beberapa program belum mencapai target yang optimal, 100%.

Penerapan media pembelajaran berbasis ICT di Kelas dan kemampuan guru dalam mendesain dan memproduksi media pembelajaran berbasis ICT mencapai 80 sampai 90 %. Peserta merasakan manfaat akan adanya pelatihan tersebut dengan tingkat penguasaan sebesar 90%. Responden peserta mengaku bisa menjadikannya untuk berwirausaha sehingga mampu menambah pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela. (2015, July 12). *Bupati Sorong Dinilai Berhasil Terapkan Pendidikan Gratis*. Dipetik November 10, 2016, dari Tabloidjubi:
<http://tabloidjubi.com/16/2015/07/12/bupati-sorong-dinilai-berhasil-terapkan-pendidikan-gratis/>
- Munandar, U. (2000) *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung, 2003.